

ANALISIS HUBUNGAN KECEMASAN MATEMATIKA DENGAN EFIKASI MATEMATIS PADA MAHASISWA LINTAS PRODI

Deltania Sukma Berliani¹, Neza Hafshah Aulia Rifalsya², Nabila Rahma Dianti³,
Aurel Alysha Pradipta⁴, Nalim⁵

Program Studi Tadris Matematika, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5}
e-mail: deltania.sukma.berliani24009@mhs.uingusdur.ac.id

Article History :

Submitted: 22-06-2026

Reviewed :16-09-2026

Accepted :10-10-2026



This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This research aims to determine how mathematics anxiety and mathematics self-efficacy correlate among university students across different study programs. The research method employed a purposive sampling technique, involving 100 active second- and fourth-semester students from non-mathematics and non-mathematics education majors. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire. The prerequisite test results indicated that the instrument was valid (r -calculated > 0.195) and reliable ($\alpha_X = 0.912$, $\alpha_Y = 0.833$), while the Kolmogorov-Smirnov test confirmed normally distributed data ($p > 0.05$). Data analysis using the Pearson Product-Moment correlation concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted, as the significance value (Sig. 2-tailed) was $0.000 < 0.05$. This empirically proves a significant, strong positive relationship ($r = 0.744$) between mathematics anxiety (X) and mathematics self-efficacy (Y). This positive correlation indicates that students' mathematics self-efficacy dynamics are closely related to their mathematics anxiety.

Keywords :

Mathematics Self-Efficacy; Mathematics Anxiety; Cross-Study Program Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecemasan matematika dan efikasi matematis pada mahasiswa lintas program studi berhubungan satu sama lain. Metode penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 100 responden mahasiswa aktif semester 2 dan 4 non-jurusan pendidikan matematika atau matematika murni. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala likert. Hasil uji prasyarat dengan r -hitung $> 0,195$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel ($\alpha_X = 0,912$, $\alpha_Y = 0,833$). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebaran data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan Matematika (X) dan Efikasi Matematis (Y) pada mahasiswa lintas prodi, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,744. Hubungan searah ini menunjukkan bahwa dinamika efikasi matematis mahasiswa dikaitkan dengan kecemasan matematika mereka.

Kata kunci :

Efikasi Matematis; Kecemasan Matematika; Mahasiswa Lintas Prodi.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan, matematika memainkan peran penting sebagai dasar ilmu yang tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung kemajuan berbagai

bidang ilmu. Contoh nyata penerapan matematika terbukti dalam statistika, yang menunjukkan bagaimana matematika berfungsi secara penting dalam analisis data dan pembuatan keputusan yang didasarkan pada angka, yang tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-

konsep matematika dasar (Wahyuni & Nasution, 2025). Akan tetapi, banyak mahasiswa di berbagai negara mengalami masalah berupa kecemasan terhadap matematika, yang dikenal sebagai kecemasan matematika. Situasi ini mencerminkan perasaan takut, cemas, atau tidak nyaman yang muncul ketika seseorang menghadapi tugas-tugas matematika. Kecemasan matematika didefinisikan sebagai rasa ketakutan, ketegangan, atau kecemasan yang mengganggu seseorang saat menghadapi situasi yang melibatkan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan Richardson & Suinn (1972).

Penelitian terdahulu oleh (Caviola et al., 2022) menunjukkan bahwa kecemasan matematika dapat secara signifikan mengurangi kemampuan working memory seseorang, terutama dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan matematika. Penurunan kemampuan ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan emosional yang mengganggu proses berpikir logis dan analitis dalam studi neuroimaging mereka juga menemukan bahwa kecemasan matematika mempengaruhi aktivitas di area prefrontal cortex yang bertanggung jawab untuk working memory dan kontrol kognitif. Di sisi lain, terdapat faktor internal yang dapat bertindak sebagai pelindung psikologis bagi mahasiswa dalam menekan dampak negatif dari gangguan kognitif tersebut, yaitu efikasi diri matematis (*mathematics self-efficacy*). Efikasi matematis merupakan bentuk penilaian atau keyakinan subjektif seorang mahasiswa mengenai kapasitas dan kemampuan dirinya dalam mengorganisasikan serta menyelesaikan tugas-tugas matematika secara sukses (Kaustsari, 2024). Ketika mahasiswa dihadapkan pada materi perkuliahan yang padat dengan analisis angka, keyakinan diri ini menjadi penentu utama bagaimana mereka merespons tekanan tersebut. Mahasiswa yang dibekali dengan tingkat efikasi matematis yang tinggi cenderung memandang kompleksitas rumus atau data

statistika sebagai tantangan akademis yang harus ditaklukkan melalui usaha yang gigih, bukan sebagai ancaman menakutkan yang harus dihindari sejak awal.

Dinamika interaksi antara kecemasan matematika dan efikasi matematis ini menjadi jauh lebih kompleks dan bervariasi ketika dianalisis dalam konteks mahasiswa lintas program studi. Pola akademis di perguruan tinggi memunculkan dikotomi yang nyata antara mahasiswa dari rumpun eksakta (seperti Pendidikan Matematika atau Teknik) dengan rumpun non-eksakta (seperti Ilmu Sosial, Hukum, atau Humaniora). Mahasiswa yang memilih program studi non-eksakta sering kali membawa beban persepsi masa lalu bahwa mereka "tidak berbakat dalam berhitung," sebuah stereotip keilmuan yang secara tidak sadar mengikis efikasi diri mereka. Hal ini sejalan dengan temuan nyata dari (Kardinal et al., 2025) dalam studinya mengenai psikologi mahasiswa, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kecemasan dan kepercayaan diri akademis berdasarkan rumpun jurusan yang diambil. Mahasiswa dari bidang non-matematika secara konsisten melaporkan kecemasan evaluasi kuantitatif yang lebih tinggi karena kurangnya paparan berkelanjutan terhadap materi numerik dibandingkan rekan sejawat mereka di program studi eksakta.

Oleh karena itu, melakukan investigasi mendalam mengenai hubungan antara kecemasan matematika dan efikasi matematis pada mahasiswa lintas program studi merupakan langkah krusial yang mendesak bagi ekosistem pendidikan tinggi saat ini. Memahami bagaimana kedua variabel afektif ini saling memengaruhi di berbagai disiplin ilmu akan memberikan gambaran konkret mengenai disparitas psikologis yang terjadi di kalangan mahasiswa. Data empiris dari penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh para dosen dan pengambil kebijakan di universitas untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih inklusif dan tidak mengintimidasi mahasiswa non-eksakta. Atas dasar

pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komparatif dan korelatif hubungan kecemasan matematika dengan efikasi matematis pada mahasiswa lintas program studi, sebagai upaya strategis menciptakan lingkungan akademik yang suportif bagi seluruh rumpun keilmuan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian. Target populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia semester 2 dan semester 4 kecuali prodi pendidikan matematika, tadris matematika, dan matematika murni. Dengan teknik ini, peneliti menetapkan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Penentuan jumlah 100 responden ini didasarkan pada pemenuhan asumsi kecukupan sampel besar dalam statistika parametrik korelasi di mana jumlah sampel $N \geq 50$, sehingga 100 responden dinilai sudah sangat memadai dan representatif untuk meminimalkan standar error serta menjamin kekuatan (*power of test*) uji korelasi bivariat di lapangan.

Dari populasi tersebut, jumlah sampel minimal yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebanyak 100 mahasiswa. Dalam menentukan sampel, peneliti menerapkan beberapa kriteria inklusi yang spesifik, yaitu responden harus berstatus sebagai mahasiswa aktif yang saat ini sedang menduduki masa perkuliahan di semester dua atau semester empat. Pelaksanaan penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahapan utama yang diatur secara runtut dan terstruktur, dimulai dari fase persiapan, fase uji coba instrumen, hingga fase akhir pengolahan data.

Pada tahap persiapan, peneliti memulainya dengan melakukan kajian literatur secara mendalam terkait variabel kecemasan matematika dan efikasi matematis, merumuskan hipotesis penelitian, serta menyusun kisi-kisi instrumen kuesioner. Memasuki tahap pelaksanaan,

lembar kuesioner yang telah dinyatakan final disebarakan secara digital memanfaatkan media Google Form ke berbagai jaringan komunikasi mahasiswa dari lintas program studi. Tahapan prosedural ini diakhiri dengan pengolahan data melalui analisis statistik berbantuan perangkat lunak komputer serta interpretasi hasil guna menyusun bab hasil dan pembahasan pada laporan akhir.

Pengumpulan data primer dalam kajian ini sepenuhnya bertumpu pada metode angket atau kuesioner dengan model skala laporan diri (*self-report scale*) yang didistribusikan secara daring. Pengukuran kedua variabel penelitian dilakukan menggunakan instrumen berskala likert lima poin, dengan rentang pilihan jawaban yang bergerak dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, hingga Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua variabel utama. Variabel kecemasan matematika diukur melalui 10 butir pernyataan keseluruhan bersifat *favorable* yang merepresentasikan kondisi psikologis negatif mahasiswa, mencakup indikator ketegangan fisik dan psikologis (butir 1, 2, 3, 4, 7), kecemasan saat mengerjakan tugas atau ujian (butir 5,8,9), ketidaknyamanan dan kecenderungan untuk menghindari aktivitas matematis (butir 6 dan 10). Variabel efikasi matematis juga diukur melalui 10 pernyataan yang mencakup indikator keyakinan diri terhadap performa dan nilai akademik (butir 11 dan 13), kemampuan memahami materi dan menyelesaikan soal sulit (butir 12, 14, 15), serta perasaan ragu, kesulitan, dan rendah diri dalam situasi akademik (butir 16, 17, 18, 19, 20). Secara akumulatif, instrumen efikasi matematis memiliki proporsi seimbang yang terbagi menjadi butir positif (*favorable*) pada nomor 11 sampai 15 dan butir negatif (*unfavorable*) pada nomor 16 sampai 20. Guna memastikan kualitas dari butir-butir pernyataan sebelum instrumen digunakan secara luas dalam pengambilan data sesungguhnya, uji validitas empiris

diterapkan terlebih dahulu. Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, di mana suatu butir pernyataan dikategorikan valid apabila memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05.

Seluruh data kuantitatif yang telah berhasil dihimpun kemudian dianalisis secara bertahap, tingkat kecemasan matematika dan efikasi matematis mahasiswa akan dikelompokkan ke dalam kategori rentang tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan kedua diisi oleh uji prasyarat analisis atau asumsi klasik yang menjadi syarat mutlak sebelum melangkah ke statistik parametrik inferensial. Pengujian ini mencakup uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* untuk memastikan nilai residual data berdistribusi normal melalui pemenuhan syarat nilai signifikansi di atas 0,05, serta uji homogenitas untuk membuktikan bahwa varians data antar-program studi bersifat homogen dengan nilai signifikansi yang juga melebihi 0,05.

Tahapan terakhir merupakan analisis inti untuk menguji hipotesis penelitian yang diawali dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment* guna memetakan arah dan kekuatan hubungan antara kecemasan matematika dan efikasi matematis. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis akan dialihkan ke jalur alternatif non-parametrik dengan menggunakan korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 100 responden untuk mengukur variabel X dan variabel Y. Sebelum analisis korelasi yang menguji hubungan antarvariabel dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hal ini termasuk uji kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas) dan uji kualitas sebaran data melalui uji normalitas. Tujuan dari uji kualitas

instrumen dan uji normalitas ini untuk memastikan keabsahan data kuesioner sebelum pengujian hipotesis utama dilakukan. Untuk menghitung pengujian validitas instrumen, metode *Corrected Item-Total Correlation* digunakan dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian menetapkan bahwa apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari batas kritis *r*-tabel (*r*-hitung > 0,195 pada *N* = 100 dengan taraf signifikansi α = 0,05), maka butir pernyataan dinyatakan valid. Selain itu, koefisien *Cronbach's alpha* di mana nilai α suatu variabel lebih besar dari 0,60 dikatakan instrumen tersebut reliabel. Tabel 1 dan Tabel 2 menampilkan hasil pengujian kualitas instrumen untuk seluruh butir pernyataan untuk variabel X (Kecemasan Matematika) dan variabel Y (Efikasi Matematis).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian (Reliability Statistics)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.912	10
Y	.833	10

Hasil pengujian pada SPSS nilai *cronbach's alpha* untuk variabel X sebesar 0,912 dan variabel Y sebesar 0,833. Berdasarkan kriteria pengujian statistik, instrumen kuesioner dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai koefisien α nya lebih besar dari batas minimal 0,60. Nilai α untuk kedua variabel penelitian ini jauh di atas batas minimal tersebut, yaitu $0,912 > 0,60$ dan $0,833 > 0,60$.

Selanjutnya, pengujian kualitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas seluruh butir pernyataan pada variabel X dan Y. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa tepat setiap komponen instrumen dalam mengukur indikator penelitian di lapangan. Tabel 2 menunjukkan hasil lengkap pengujian instrumen untuk kedua variabel. Berdasarkan kriteria statistik, butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi koreksi item-korelasi total

(*r*-hitung) lebih besar dari nilai kritis *r*-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan dengan 10 responden (*r*-hitung lebih dari 0,195). Hasil pengujian validitas instrumen untuk kedua variabel disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X (Item Total Statistics)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	24.24	59.962	.754	.898
X2	24.19	62.822	.693	.903
X3	23.56	61.037	.695	.902
X4	24.51	60.535	.692	.902
X5	24.16	59.914	.783	.897
X6	23.91	60.648	.698	.902
X7	24.06	61.309	.732	.900
X8	25.04	66.039	.436	.917
X9	24.50	62.253	.682	.904
X10	24.20	60.707	.652	.905

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y (Item Total Statistics)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	27.67	39.173	.393	.830
Y2	27.70	38.838	.537	.819
Y3	27.81	38.297	.510	.820
Y4	28.01	38.313	.483	.822
Y5	28.33	37.658	.501	.820
Y6	28.66	36.526	.520	.819
Y7	28.98	35.818	.656	.805
Y8	28.98	35.555	.656	.805
Y9	28.69	37.095	.541	.817
Y10	28.83	35.294	.490	.825

Berdasarkan data pada tabel 3 dan tabel 4, nilai koefisien korelasi *Corrected*

Item-Total Correlation untuk 10 butir pernyataan pada variabel X berkisar dari 0,436 hingga 0,783, sedangkan nilai koefisien korelasi untuk 10 butir pernyataan pada variabel Y berkisar dari 0,393 hingga 0,656. Perbandingan dengan nilai kritis tabel statistik menunjukkan bahwa seluruh nilai *r*-hitung untuk pernyataan variabel X dan Y secara keseluruhan berada di atas batas minimal *r*-tabel sebesar 0,195. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap detail pernyataan instrumen untuk kedua variabel benar sepenuhnya dan memiliki akurasi yang layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang akan datang.

Setelah kualitas instrumen penelitian diuji, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis data dengan menguji normalitas sebaran data. Apakah sampel kuesioner representatif atau sangat bias, tujuan langkah ini adalah untuk mengetahui kualitas distribusi skor total kuesioner. Mengingat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini memenuhi standar kecukupan sampel berukuran besar ($N > 50$), pengujian normalitas dihitung menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Menurut kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi statistik yang diharapkan, sebaran data dianggap berdistribusi normal. Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian statistik untuk kualitas sebaran normalitas data.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y (Test Of Normality)

Variable	Kolmogorov-Smirnov (Statistic)	Kolmogorov-Smirnov (df)	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Statistic)	Shapiro-Wilk (df)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Total X	.078	100	.140	.974	100	.045
TOTALY	.083	100	.090	.987	100	.436

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk variabel X, koefisien signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,140 ($p > 0,05$) dan untuk variabel Y, koefisien signifikansi sebesar 0,090 ($p >$

0,05). Hasil analisis data kuantitatif disajikan pada Tabel 5. Temuan empiris ini secara metodologis membuktikan bahwa skor total kuesioner untuk kedua variabel penelitian

berdistribusi normal karena nilai signifikansinya melampaui batas minimal kriteria pengujian. Oleh karena asumsi prasyarat uji parametrik untuk normalitas sebaran data telah dipenuhi sepenuhnya, pengujian hipotesis untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel menggunakan metode statistik parametrik uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Setelah asumsi prasyarat normalitas sebaran data dipenuhi secara mutlak (nilai Sig. > 0,05), hipotesis diuji dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Metode ini dipilih karena data penelitian memiliki sifat kontinu dan berdistribusi normal, sehingga operasi parametrik akan menghasilkan nilai koefisien yang lebih akurat. Untuk melaksanakan uji korelasi Pearson dalam penelitian ini, diperlukan langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

H_0 = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Kecemasan Matematika) dan variabel Y (Efikasi Matematis)

H_1 = terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Kecemasan Matematika) dan variabel Y (Efikasi Matematis)

Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada hubungan yang signifikan).
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada hubungan yang signifikan).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment (Correlations)

		Total X	Total Y
Total X	Pearson Correlation	1	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Total Y	Pearson Correlation	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan Matematika (X) dan Efikasi Matematis (Y) pada mahasiswa lintas prodi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,744. Angka ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel karena berada pada rentang koefisien 0,60 – 0,799. Tanda positif pada nilai koefisien mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fadillah & Kariadinata, 2025) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh pada tingkat kecemasan matematis siswa. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Octaviani & Sundari, 2024) Studi ini menemukan bahwa self-efficacy dan kecemasan matematika memiliki korelasi yang signifikan. Hasil dari kedua penelitian sebelumnya semakin memperkuat bukti empiris penelitian ini bahwa dinamika efikasi diri mahasiswa berkorelasi dengan tingkat kecemasan matematika mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat ($r = 0,744$) antara Kecemasan Matematika (X) dan Efikasi Matematis (Y). Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa kedua faktor afektif tersebut saling berkaitan erat pada mahasiswa. Adapun saran bagi pendidik/sekolah yaitu agar menerapkan strategi *healthy pressure* agar tidak memicu tingginya kecemasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Caviola, S., Toffalini, E., Giofrè, D., Ruiz, J. M., Szűcs, D., & Mammarella, I. C. (2022). Math Performance and Academic Anxiety Forms, from Sociodemographic to Cognitive

- Aspects: a Meta-analysis on 906,311 Participants. *Educational Psychology Review*, 34(1), 363–399.
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09618-5>
- Fadillah, I. N., & Kariadinata, R. (2025). Analisis Self Efficacy terhadap Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika. *Mathematics Education on Research*, 54.
<https://doi.org/10.15575/gdes.v54i3.2796>
- Kaustsari, D., Anggoro B. S., Dewi, N. R. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20234>
- Octaviani, A., & Sundari, M. (2024). Confidence vs. Anxiety: Unveiling the Link Between Self-Efficacy and Math Anxiety. *Journal of Counseling and Educational Research*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.63203/jcerch.v1i1.3>
- Wahyuni, F., & Nasution, H. (2025). Analisis Kecemasan Matematika: Studi Kasus Mata Kuliah Statistika di Lintas Disiplin Ilmu. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(3).
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.2534>